

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam dalam penelitian ini menggunakan metode *library reseach*. Yakni penelitian berdasarkan olahan naskah (studi naskah), fakta dan data primer (kliping koran) maupun sekunder (data pendukung) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Untuk menganalisis naskah dengan menggunakan pendekatan *contein analysis*, dan mempertanyakan isi naskah dengan para ahli (*expert*) di bidangnya, seperti ahli pendidikan.

A. Design Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan analisis isi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memperoleh keterangan dari isi dari teks yang disampaikan dalam bentuk lambang.

Pendekatan analisis isi ini dapat digunakan semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, berita televisi maupun dokumen bentuk lain. Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual, kini telah tersedia computer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang terdiri dari dua macam, yakni perhitungan kata-kata dan kamus, yang dapat ditandai dan sering disebut *general inquirer program*.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yakni teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Logika dasar dalam komunikasi, bahwa setiap komunikasi selalu berisi pesan dalam sinyal komunikasinya itu, baik berupa verbal maupun nonverbal. Sejauh ini, makna komunikasi menjadi amat dominan dalam setiap peristiwa komunikasi.

Sebenarnya analisis isi komunikasi amat tua umurnya, setua umur manusia. Namun, penggunaan teknik ini diintroduksikan di bawah nama analisis isi (*content analysis*) dalam metode penelitian tidak setua umur penggunaan istilah tersebut. Tuanya umur penggunaan analisis isi dalam praktik kehidupan manusia terjadi karena sejak ada manusia di dunia, manusia saling menganalisis makna komunikasi yang dilakukan antara satu dengan lainnya. Gagasan untuk menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian justru muncul dari orang seperti Bernard Berelson (1959). Ia telah menaruh banyak perhatian pada analisis isi.¹²⁰

Berelson mendefinisikan analisis isi dengan: *content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication*. Tekanan Berelson adalah menjadikan analisis isi sebagai teknik penelitian yang objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari apa yang tampak dalam komunikasi. Kendatipun banyak kritik yang dapat kita sampaikan pada

¹²⁰Rakhmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 89.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

definisi Berelson sehubungan perkembangan analisis isi sampai hari ini, namun catatan mengenai objektif dan sistematis dalam menganalisis isi komunikasi yang tampak dalam komunikasi, menjadi amat penting untuk dibicarakan saat ini.¹²¹ Mengapa content analysis disebut kuantitatif, karena dalam menganalisis isi diperlukan data kuantitatif misalnya untuk menghitung kata, pengelompokan bidang dan penghitungan lainnya.

Walaupun analisis isi pada awalnya berkembang dengan metode kuantitatif. Namun, belakangan berkembang juga analisis isi yang menggunakan metode kualitatif. Menurut Krippendorff, setidaknya-tidaknya ada 4 jenis analisis isi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pertama adalah analisis wacana (*discourse analysis*), secara sederhana analisis wacana mencoba memberikan pemaknaan lebih dari sekedar kata/frase atau kumpulan kata/frase yang ditulis oleh pengarang.

Analisis wacana fokus pada bagaimana fenomena-fenomena partikular dimunculkan oleh pengarang teks. Salah satu penelitian yang pernah dilakukan dengan menggunakan analisis wacana adalah karya Van Dijk (1991) yang mencoba mempelajari bagaimana pers mengungkap masalah rasisme; kemunculan kaum minoritas, menjelaskan konflik antar etnis, dan mengumpulkan data tentang pemberian stereotipe (penilaian buruk kepada suatu kelompok). Analisis wacana adalah pendekatan yang mencoba mengungkapkan nilai-nilai (*values*) yang berkembang dalam pemikiran si pembuat teks (dalam hal ini pers) untuk memberikan

¹²¹Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 155 – 156.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

informasi atau wawasan tentang sesuatu hal yang prinsipil yang disampaikan secara tidak langsung (*explicit*).

Kedua adalah analisis retorika (*rhetorical analysis*). Analisis retorika berfokus kepada bagaimana pesan itu disampaikan serta dampak (langsung ataupun jangka panjang) yang dirasakan oleh para penerima pesan atau audiens. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini harus mengidentifikasi elemen-elemen struktural, seperti; ungkapan, gaya argumentasi, serta gestur dsan penekanan dalam pidato.

Ketiga adalah analisis isi etnografis (*ethnographic content analysis*). Analisis ini dimunculkan oleh Altheide (1987). Walaupun terkesan sangat kualitatif-antropologis, pendekatan ini tidak menghindari cara yang bersifat kuantitatif namun malah mendukung penghitungan data dari analisis isi dengan tulisan.

Keempat adalah analisis percakapan (*conversation analysis*). analisis ini dikerjakan diawali dengan merekam percakapan dengan setting dan tujuan yang biasa/umum. Selanjutnya hasil rekaman itu di analisa lebih dalam menjadi konstruksi kolaboratif.

Walaupun kita dapat melihat bahwa analisis isi dapat terdiri dari dua pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif, namun Krippendorff menyarankan untuk tidak mendikotomikan diantara keduanya. Menurutnya, memisahkan keduanya adalah sebuah kesalahan. Secara eksplisit dan objektif penelitian ini memproses data dengan pengkodean dan menghitungnya, cara ini populer di dalam pendekatan kuantitatif.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun jangan lupa, kita juga menganalisis konteks yang ini merupakan tradisi kualitatif. Dengan begitu, analisis isi adalah jenis penelitian yang dapat menggunakan pendekatan *mix-method*.

Beberapa skema tahapan penelitian content analysis. *Unitizing* (peng-unit-an). *Recording/coding* (perekaman/koding). *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data. *Abductively inferring* (pengambilan simpulan); bersandar kepada analisa konstuk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. *Narating* (penarasian) atas jawaban dari pertanyaan penelitian.

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi. Baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain. Hampir semua disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik/metode penelitian.

Karya-karya besar dalam penelitian kualitatif tentang penggunaan analisis isi seperti yang dilakukan oleh Max Weber dalam bukunya *The proestant ethic dan the spirit of capitalism*. Dalam karya ini Max Weber berusaha menentukan apa yang dimaknakan dengan “*Spirit of capitalism*” terutapa dari apa yang ditulis oleh Benyamin Franklik. Namun, Weber

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih banyak bertitik tolak dari kasus-kasus konkret yang bertujuan untuk menciptakan tipe-tipe ideal (*ideal types*) dari sekadar menghasilkan suatu deskripsi objektif dan sistematis dari tulisan Franklin. Jadi, dalam menyifatkan “*Protestan ethic dan spirit of capitalism*”, maka Weber mengkaji isi tulisan Franklin secara ideal. Hal ini dilakukan dengan sengaja karena Weber tidak percaya bahwa realitas historis adalah seperti yang dideskripsikan dalam tipe-tipe ideal yang diciptakan, seperti *ascetism, rational organization of labour*, dan lainnya.¹²²

Pemilihan *content analysis* sebagai pisau analisis dalam penelitian ini, karena pendekatan *content analysis* inilah yang dianggap tepat dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter dari naskah-naskah rubrik Opini Riau Pos terbitan 2014-2017.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian masuk dalam katagori kualitatif, dengan pendekatan *content analysis* dan dalam pemaparannya menggunakan metode diskriptif. Jenis penelitian seperti ini biasanya digunakan untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.

Ricard Budd dalam bukunya *Content Analysis in Communication Reseach* menjelaskan analisis merupakan teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk

¹²²Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.247-251.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Penelitian dengan metode analisis isi ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis isi maka akan diperoleh suatu pemahaman peran komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber secara objektif, sistematis dan relevan.

Bahkan menurut Klaus Krippendorff, *content analysis* bukan sekadar menjadikan isi pesan sebagai objeknya, melainkan lebih dari itu terkait dengan konsepsi-konsepsi yang lebih baru tentang gejala-gejala simbolik dalam dunia komunikasi.¹²³

Digunakan pendekatan kualitatif pada penelitian ini karena penelitian ini memerlukan pisau analisis bentuk *content analysis* dalam memahami teks-teks koran yang telah terbit. Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan diskriptif, ekplanatif analitik yang menggunakan *content analysis*.

Ada tiga pendekatan dalam analisis isi, yakni analisis isi deskriptif, eksplanatif, dan prediktif. Analisis isi deskriptif sebatas hanya menggambarkan pesan, sementara analisis isi eksplanatif berusaha

¹²³ Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar dan Teori Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 1993). Hal. 15. Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama, Bandung*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 71.



menguraikan. Sedangkan analisis isi prediktif ditujukan untuk memprediksi.

Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Deskriptif yang dimaksud para ahli tentang *content analysis* menyampaikan tiga syarat, yakni objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Analisis harus berdasarkan aturan yang dirumuskan secara eksplisit. Untuk memenuhi syarat sistematis, untuk katagori isi harus menggunakan katagori tertentu. Hasil analisis haruslah menyajikan generalisasi, artinya temuannya harus mempunyai sumbangan teoritis, temuan yang hanya deskriptif rendah nilainya.¹²⁴

Analisis isi eksplanatif adalah analisis isi yang di dalamnya terdapat pengujian hipotesis tertentu. Analisis isi eksplanatif dapat dibagi ke dalam dua kelompok. *Pertama*, menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan hubungan di antara variabel. *Kedua*, menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan perbedaan variabel menurut komunikator, waktu, atau konteks tertentu.

Analisis isi menggunakan pendekatan prediktif ini, berusaha untuk memprediksi hasil seperti tertangkap dalam analisis isi dengan variabel lain.

¹²⁴Sujono dan H Abdurrahman, *Metode Penelitian (Suatu Pemikiran dan Penerapan)*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005). hlm. 16.



Nah, melalui pisau *content analysis* inilah naskah-naskah koran *Riau Pos* itu diteliti.

B. Objek Penelitian

Yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian dalam rangka penelitian.¹²⁵ Menurut J Supranto obyek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.¹²⁶ Kemudian dipertegas Anto Dajan, obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.¹²⁷ Subjek penelitian dalam penelitian ini, bisa diartikan sebagai sasaran penelitian. Adapun obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi: koran *Riau Pos* terbitan 2014 sebagai sasaran penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa naskah koran itu dapat dianalisis oleh peneliti secara luas dan mendalam. Karena koran *Riau Pos* itu mengandung nilai-nilai tentang pendidikan karakter, dan melalui pendekatan *content analysis* nantinya akan ditemukan bentuk nilai-nilai yang terkandung di dalam rubrik opini *Riau Pos*.

¹²⁵Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Kedua. (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hlm. 862..

¹²⁶ J. Supranto, *Statistik (Teori dan Aplikasi)*, Edisi Keenam, (Jakarta, Erlangga, 2000). hlm. 21.

¹²⁷Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik II*, (Jakarta, Penerbit LP3ES, 1986), hlm. 97.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Unit Analisis

Unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti.¹²⁸Unit analisis suatu penelitian dapat berupa naskah, buku dan lainnya yang terkait dengan permasalahan. Seperti buku sejarah *Riau Pos*, naskah Riau Pos yang telah cetak, pdf, atau dalam bentuk online, Undang-undang Pers, dan beberapa buku yang terkait penelitian nilai-nilai pendidikan karakter di media. Selain itu, unit analisis juga dapat berupa kitab suci, gagasan pikiran, kebijakan-kebijakan dan sebagainya yang mendukung penelitian ini.

b. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, dalam bentuk primer dan skunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah koran cetak atau bentuk online Riau Pos terbitan tahun 2014-2017. Yakni naskah rubrik opini yang terkait dengan pendidikan karakter.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan atau data pelengkap yang sifatnya melengkapi data yang sudah ada, dari penelitian ini adalah buku-buku terkait dengan Riau Pos, Undang-undang Pers, sumber data lainnya sebagai data pelengkap. Terutama literatur yang

¹²⁸ Imam Suprayogo, *Op cit.* hlm. 49.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter, baik buku maupun jurnal, sebagaimana dijelaskan dalam tinjauan pustaka.

Selain itu menurut wilayahnya, data juga dibagi dua, yakni data internal dan eksternal. Data internal, yaitu data yang menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam sebuah organisasi atau benda yang akan diteliti. Data eksternal, yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan atau kegiatan di luar sebuah organisasi atau benda yang sedang teliti.

A. Tahapan Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan:

1. Tahap Pra-Penelitian

Yakni tahapan yang dilakukan sebelum melakukan penelitian.

Pada tahap ini dapat diurai sebagai berikut:

a. *Menyusun Rancangan Penelitian*

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu membuat permasalahan yang akan dijadikan objek penelitian, yakni Nilai-nilai Pendidikan Karakter di Media Massa. Sebagaimana amanah Undang-undang Pers No 4 tahun 1999 bahwa pers memiliki fungsi pendidikan, namun bagaimana kenyataannya, berapa persakah nilai-nilai pendidikan karakter di rubrik opini Riau Pos? Makanya, dibuat pengajuan proposal penelitian nilai-nilai pendidikan di rubrik opini Riau Pos.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Langkah berikutnya peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Dalam hal ini, upaya untuk mengumpulkan informasi dari objek yang diteliti, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku-buku tentang media massa, perkembangan media massa, nilai-nilai pendidikan karakter, dan beragam buku terkait.¹²⁹

2. Tahap Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sangat menjunjung tinggi validitas, objektivitas serta konsistensi yang tinggi bagi peneliti. Demikian pula dalam hal mengumpulkan data, harus disesuaikan dengan persoalan, paradigma, teori dan metodologi.

Dalam penelitian ini, akan dibahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter di rubrik opini Riau Pos yang pada gilirannya dapat menghasilkan pendekatan nilai-nilai pendidikan karakter berbasis media massa. Yakni setelah mengkaji dengan data-data yang diperoleh dari sumber dokumentasi, yakni koran yang telah terbit, serta buku dan undang-undang yang membahas tentang pendidikan di media massa.

Data-data yang digunakan untuk penelitian ini dapat diperoleh dengan cara:

¹²⁹Sebagaimana dijelaskan Lexi J Maleong bahwa seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus menyiapkan perlengkapan penelitian dan langkah-langkah penelitian. Lihat Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 86.



3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data menurut Paaton yang dikutip Lexi J Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisirannya ke alam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹³⁰

Dalam hal ini, setelah peneliti berhasil mendapatkan data dan informasi dari objek yang diteliti, langkah yang diambil kemudian menyajikan secara utuh tanpa melakukan tambahan maupun pengurangan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga, pikiran peneliti. Analisis data kualitatif sesungguhnya sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Ukuran penting dan tidaknya mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian. Lewat data itu akan diperoleh informasi yang lebih bermakna. Untuk bisa menentukan kebermaknaan data atau informasi ini diperlukan pengertian mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, pengalaman dan expertise peneliti. Kualitas hasil analisis data kualitatif sangat tergantung pada faktor-faktor tersebut..

¹³⁰ Lexy J Moleong, *opcit*, hlm. 103.



Teknik analisis isi data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Analisis Semiotik (Semiotic Analysis)

Analisis semiotik atau analisis makna, yakni setiap teks memiliki makna yang berbeda sesuai dengan konteksnya. Pengertian semiotika secara terminologis adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Menurut Eco, ada sembilan belas bidang yang bisa dipertimbangkan sebagai bahan kajian untuk semiotik, yaitu semiotik binatang, semiotik tanda-tanda bauan, komunikasi rabaan, kode-kode cecapan, paralinguistik, semiotik medis, kinesik dan proksemik, kode-kode musik, bahasa yang diformalkan, bahasa tertulis, alfabet tak dikenal, kode rahasia, bahasa alam, komunikasi visual, sistem objek, dan sebagainya. Semiotika di bidang komunikasi pun juga tidak terbatas, misalnya saja bisa mengambil objek penelitian, seperti pemberitaan di media massa, komunikasi periklanan, tanda-tanda nonverbal, film, komik kartun, dan sastra sampai kepada musik.

Dalam penelitian ini, naskah-naskah rubrik opini Koran Riau Pos yang telah terbit dianalisis dengan pendekatan semiotik (kebermaknaan), untuk itu diperlukan ahli-ahli (*expert*) yang memahami tentang pendidikan karakter dalam menjelaskan makna dalam berita, opini atau rubric lainnya dalam naskah koran tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Analisis Framing (Bingkai)

Analisis Framing juga dikenal sebagai konsep bingkai. Yaitu gagasan sentral yang terorganisasi, dan dapat dianalisis melalui dua turunannya, yaitu simbol berupa *framing device* dan *reasoning device*. *Framing device* menunjuk pada penyebutan istilah tertentu yang menunjukkan “julukan” pada satu wacana, sedangkan *reasoning device* menunjuk pada analisis sebab-akibat.

Analisa Framing biasa digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas (aktor, kelompok, atau apa saja) dikonstruksi oleh media.¹³¹ Analisa framing memiliki dua konsep yakni konsep psikologis dan sosiologis. Konsep psikologis lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi pada dirinya sedangkan konsep sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Analisis Framing sendiri juga merupakan bagian dari analisis isi yang melakukan penilaian tentang wacana persaingan antar kelompok yang muncul atau tampak di media.

Menurut Etnman, framing berita dapat dilakukan dengan empat teknik, yakni pertama, problem *identifications* yaitu peristiwa dilihat sebagai apa dan nilai positif atau negatif apa. Kedua, *causal interpretations* yaitu identifikasi penyebab masalah siapa yang dianggap penyebab masalah. Ketiga, *treatment recommendations* yaitu menawarkan suatu cara penanggulangan masalah dan kadang

¹³¹ Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.247-251. Baca juga Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung, Rosda, 2013). hlm. 172.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memprediksikan penanggulannya. Keempat, *moral evaluations* yaitu evaluasi moral penilaian atas penyebab masalah.

Secara umum konsepsi psikologis melihat frame sebagai persoalan internal pikiran seseorang, dan konsepsi sosiologis melihat frame dari sisi lingkungan sosial yang dikonstruksi seseorang. Dalam model ini, perangkat framing yang digunakan dibagi dalam empat struktur besar, yaitu sintaksis (penyusunan peristiwa dalam bentuk susunan umum berita), struktur skrip (bagaimana wartawan menceritakan peristiwa ke dalam berita), struktur tematik (bagaimana wartawan mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat, atau antar hubungan hubungan kalimat yang memberntuk teks secara keseluruhan), dan struktur retorik (bagaimana menekankan arti tertentu dalam berita).

Nah dengan menggunakan analisis *framing*, bahwa koran Riau Pos yang telah terbit merupakan refleksi dari kejadian yang terjadi di dunia nyata, makanya rubrik opini koran Riau Pos itu tidak terlepas *frame social* yang terjadi saat itu. Di sinilah perlunya analisis frame dalam memahami isi rubrik opini koran *Riau Pos* yang terbit selama tahun 2014-2017. Bagaimana kebijakan Kementerian Pendidikan tentang Kurikulum 2013, yakni kurikulum yang mengedepankan pendidikan karakter, apakah media mendukungnya, jawabannya tentu setelah diteliti naskah rubrik opini Riau Pos tahun 2014-2017.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

KLASIFIKASI DAN PERSENTASE RAGAM TULISAN

DI RUBRI OPINI RIAU POS

4.1. Mengenal Sejarah Riau Pos

Sejarah Riau Pos tidak terlepas dari sosok yang bernama Rida K Liamsi. Beliau sebenarnya bernama Ismail Kadir, beberapa kali beliau berganti nama pena, sebagai sastrawan pernah bernama Iskandar Leo, kemudian ketika menjadi wartawan bernama Ismail Kadir.¹³²

Berdirinya Riau Pos diawali dari pertemuan Rida K Liamsi dengan Dahlan Iskan, sosok jurnalis tangguh yang berhasil menaikkan oplah *Jawa Pos*. Pertemuan Rida dan Dahlan saat nonto bola di Surabaya, Dahlan menawarkan ke Rida, bagaimana kalau kita mendirikan koran di Riau. Awalnya Rida kurang percaya, sebab untuk mendirikan koran itu perlu modal besar, perlu SDM, perlu manajemen, perlu hal lainnya yang dianggap penting, apalagi peran media nasional sangat dominan saat itu.¹³³

Bisa dikatakan dengan modal nekat, Rida K Liamsi memulai segalanya dengan keterbatasan. Walaupun dianggap sebagai wartawan senior yang sudah melanglang buana di Tempo, Suara Karya dan media

¹³² Rida K Liamsi, Ombak Sekanak; Derai-derai Perjuangan, Pekanbaru, Yayasan Sagang, Juni 2013, Hlm. 89.

¹³³ Wawancara dengan Rida K Liamsi, Pekanbaru, 17 Januari 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nasional lainnya, Rida masih memerlukan wartawan lokal yang hebat, maka direkrutlah wartawan dari media kampus, yakni Bahana Mahasiswa.

Tapi *Riau Pos* berhasil melewati masa-masa sulit itu. Maka setelah melewati lima tahun terbit terus itu, yakni terbit rutin sebagai koran harian sejak 17 Januari 1991, kalangan internal *Riau Pos* pernah mendeklarasikan sebuah tekad dengan apa yang kemudian selalu disebut sebagai upaya Menembus Mitos¹³⁴.

Riau Pos bisa melewati masa lima tahun itu, ada rasa syukur sekaligus kebanggaan ketika menyebutnya sebagai perjalanan menembus mitor. Furqon¹³⁵ (kartunis, karikaturis, tenaga layout) menciptakan gambar tokoh kartun yang bagus waktu itu, Wak Atan, yang meluncurkan model pesawat dari kertas koran Riau Pos, yang berhasil menembus target. Menembus Mitos.

Tanggal 17 Januari 2003, adalah hari yang selalu dikenang, dicatat, sebagai sejarah awal dari perjalanan usaha Riau Pos Media Group, karena pada hari itu, pertama kali harian pagi Riau Pos, yang kemudian menjadi kapal induk dari group ini, terbit sebagai sebuah surat kabar harian. Kapal induk yang kemudian menggandeng berbagai kapal lainnya untuk terus berlayar ke depan.¹³⁶ Pada gilirsnya, akhirnya Riau Pos membentuk group besar, tersebar

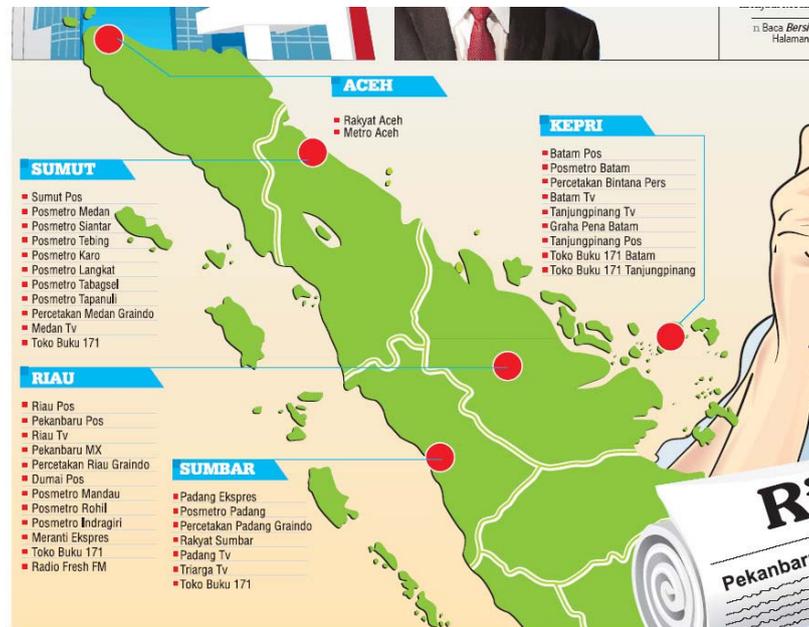
¹³⁴ Tim Penulis, *Seperempat Abad Riau Pos*, (Jakarta, Sagang, 2015). hlm. 6.

¹³⁵ Furqon LW kartunis Riau Pos yang sudah lama berkiprah di Riau Pos, hingga kini masih aktif di Riau Pos. Sekarang menjabat penanggung jawab perwajahan Riau Pos.

¹³⁶ Riau Pos diistilahkan sebagai kapal induk, yang menaungi kapal-kapal kecil, yakni perusahaan-perusahaan kecil di bawahnya, tersebar di Provinsi Riau, Sumbar, Sumut, NAD dan Kepri, 41 perusahaan. Namun belakangan ini petanya sudah berubah sejalan dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.1.1 Berpusat di Riau, Menyebar ke Kepri, Sumbar, Sumut dan Aceh

Riau Pos Group beberapa kali mengundang lembaga survei terkenal seperti AC Nielsen, Roy Morgan, dan belakangan SPSI juga melakukan riset terhadap pembaca koran di Sumatera. Maksud dari survei ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dan seberapa luas jangkauan Riau Pos Group, khususnya media cetaknya dalam meraih potensi pembaca, menakar kontribusinya terhadap aspek kehidupan, dan siapa saja profil pembaca dan mitra usaha.

perkembangan manajemen perusahaan. Catatan tentang sebutan kapal induk ini ada dalam buku ulang tahun seperempat abad Riau Pos, juga terbit dalam edisi cetak Riau Pos, 17 Januari 2016, Hal. 1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kalau berdasarkan hasil riset tahun 2016, menunjukkan bahwa Riau Pos Group memang menguasai pasar kawasan Sumatera bagian utara. Hasil survei ini juga menjelaskan bahwa Riau Pos menjadi kedua terbesar pembacanya di luar pulau Jawa sesudah Waspada (Medan). Namun dalam survei yang dikeluarkan AC Nielsen dan SPSI beberapa waktu lalu, Riau Pos adalah koran yang paling banyak dibaca orang di Sumatera.¹³⁷

Details Newspaper Readership JPNN Vs Kompas (Urban) - M-Sa Average				Q416	
JPNN		Kompas Gramedia			
Jawa Pos - Surabaya	2,483,767	Lampu Hijau	33,301	Kompas	2,509,536
Kaltim Post	440,257	Indo Pos	31,728	Warta Kota	871,822
Radat Banten	315,275	Balikpapan Pos	21,366	Tribun Jabar	337,558
Fajar-Ujung Pandang	304,320	Pekanbaru MX	20,369	Tribun Timur	296,472
Riau Pos - Pekanbaru	234,602	Palembang Pos	19,684	Tribun Lampung	194,198
Sumatera Ekspres - Palembang	225,120	Radat Kediri	17,675	Tribun Jogja	178,513
Padang Ekspres	180,522	Radat Manado	11,087	Surya	163,678
Radat Bogor	179,111	Radat Bandung	10,234	Tribun Pontianak	134,620
Manado Post	171,349	Berita Kota Makassar	10,223	Tribun Manado	120,004
Samarinda Pos	135,997	Rakyat Merdeka	10,127	Tribun Jateng	116,391
Radat Lampung	127,079	Rakyat Lampung	7,939	Tribun Kaltim	92,943
Radat Malang	109,077	Pekanbaru Pos	7,938	Tribun Sumsel	75,723
Metro Siantar	83,159	Satelit News	7,699	Banjarmasin Post	65,421
Posko Manado	75,968	Radat Tasikmalaya	5,682	Metro Banjar	64,337
Malang Post	58,644	Radat Surabaya	5,298	Tribun Pekanbaru	48,471
Non Stop	50,276	Radat Solo	5,102	Sriwijaya Post	37,391
Dumai Pos	49,391	Radat Semarang	4,717		
Pontianak Post	45,132	Ujungpandang Ekspres	3,127		
Banten Raya Post	45,125	Palembang Ekspres	3,067		
Pos Metro Padang	43,370	Sumut Pos	2,872		
Radat Banyumas	41,617	Rakyat Kalbar	2,487		
Memorandum	40,353	Radat Bali	2,288		
Radat Madiun	37,660	Radat Banjarmasin	2,155		
Pos Metro Medan	34,390	Harian Meteor	0		

Discover your edge Roy Morgan Research

Tabel 1.
Sumber: Survei AC Nielsen

Hasil survei dari dua lembaga yang kredibilitasnya tak diragukan tersebut membuat apa yang dikerjakan selama ini –inovasi dan kerja keras

¹³⁷ Hasil survey AC Neilsen dan SPSS, Riau Pos dibaca 229.00 ribu pembaca di Riau. Hasil terbaru Hasil survey AC Neilsen, 14 2016, 234.602 pembaca, artinya mengalami peningkatan. Angka ini dianggap suatu prestasi besar, di saat koran mendapat tantangan dari media social dan televisi, bahkan ada yang menyebutkan zaman koran sudah mati, namun kenyataannya, media cetak pun beralih bukan hanya dalam bentuk cetak tetapi juga online, ini dilakukan *Riau Pos*. Hasil survey AC Neilsen dan SPSS 2014.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terus dilakukan- tidak sia-sia karena masyarakat menanggapi dengan sangat positif.

Bagi Riau Pos Group, rasa ingin melakukan sesuatu yang diyakini akan memberikan kontribusi yang lebih bagi Riau, memang nyaris tanpa henti. Era otonomi daerah selain akan memberi ruang yang lebih luas kepada media cetak untuk berkembang, juga memberi peluang untuk bangkitnya era televisi daerah.

Perjalanan menjadi sebuah grup ini memang sebuah perjalanan usaha yang cukup unik, karena dimulai hanya dengan modal Rp100 juta dan dua unit mesin cetak bekas Tempo. Tetapi karena didukung dengan semangat kerja keras dan kebersamaan serta perjuangan yang tak pernah kendur.¹³⁸

Anak-anak perusahaan Riau Pos Group pun tumbuh berkembang menjadi 23 media cetak, 9 media online, delapan televisi dan satu radio yang tersebar di Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Sebegitu berkembangnya Riau Pos dengan grupnya, bahkan Dahlan Iskan yang 25 tahun lalu mengajak Rida K Liamsi membuat koran harian di Riau menuliskan begini pada edisi ulang tahun ke-24 Riau Pos, 17 Januari 2015 lalu:

”Saya sudah tidak hafal berapa anak perusahaan yang dilahirkan Riau Pos. Begitu banyak.Saya sudah tidak hafal ke daerah mana saja Riau Pos mengembangkan diri. Begitu luas. Saya sudah tidak

¹³⁸ Menurut penjelasan Kazziani KS, salah seorang wartawan senior yang ikut di awal-awal Riau Pos berdiri, bukan modal Rp100 juta itu, tetapi yang membuat Riau Pos bangkit dan berkembang adalah semangat kerjanya, siang malam. Wawancara Kazzaini Ks, Pekanbaru, 7 Januari 2018.



hafal siapa saja menjadi pimpinan apa di Riau Pos. Begitu cepat peralihan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Saya sudah tidak hafal gedung mana lagi yang sedang dibangun Riau Pos. Begitu tersebarunya. Saya hanya bisa bangga di dalam hati: Riau Pos tidak berhenti tumbuh! Yang abadi, di ulang tahun ini adalah persoalan, kerumitan dan kesulitan. Dulu, waktu kecil begitu sulitnya. Kini, setelah Riau Pos besar, tidak akan berkurang kerumitannya. Itulah yang disebut HIDUP! Selamat ulang!¹³⁹

Untuk media cetak dan televisi lokal, berdasarkan berbagai riset, Riau Pos Group sudah menjadi leader di banyak daerah di Sumatera Bagian Utara (Sumbagut). Riau Pos, Batam Pos dan Padang Ekspres misalnya, berdasarkan survey AC Nielsen Media Research dan Roy Morgan International Media Research sudah sejak lama menjadi market leader di provinsinya masing-masing, yakni di Provinsi Riau, Kepulauan Riau dan Sumatera Barat. Ke depan, dengan semangat dan motivasi yang tinggi dari anak-anak jati Melayu, Riau Pos Group juga berusaha mewujudkan diri menjadi market leader di service provider dan bisnis properti di kawasan Sumbagut ini.

4.2 Riau Pos Menanamkan Pendidikan Karakter

Usia 27 tahun Riau Pos merupakan usia perjuangan pers yang cukup lama dalam membangun Bumi Lancang Kuning ini. Sejalan dengan semangat yang digaungkan Riau Pos, "Bangun Negeri Bijakkan Bangsa", maka berita-berita Riau Pos tentunya sesuai dengan visinya.¹⁴⁰

¹³⁹Demikian catatan Dahlan Iskan saat memberi usia *Riau Pos* 25 tahun. Catatan itu ditampilkan di halaman depan *Riau Pos* terbitan 17 Januari 2015, hlm, 1 kolom, 2.

¹⁴⁰Putra, Faizal Dwi, *Manajemen Komunikasi Pimpinan Redaksi terhadap Karyawan Riau Pos*, (Pekanbaru: UIR Press, 2015), hlm. 37..

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semangat "Bangun Negeri Bijakkan Bangsa" membentuk berita-berita yang berkarakter, yakni setiap berita bergizi, bermakna, apakah itu berita kriminal, politik, ekonomi, pendidikan, agama, budaya dan aspek kehidupan lainnya. Ini penting bagi Riau Pos, bahwa setiap berita itu harus berkarakter. Mengapa penting, sebab karakter itu yang membedakan Riau Pos dengan media lainnya. Berita yang berkarakter itu yang membentuk karakter pembaca pula. Misalnya di saat krisis ekonomi, dengan berita-berita yang berkarakter semangat membangun (tahan banting) maka akan membentuk karakter anak negeri ini jadi tahan banting, minimal tidak cengeng dalam menghadapi cabaran.

Pers yang berkarakter akan membentuk wartawan yang berkarakter juga, bahkan akan membentuk negeri yang berkarakter, itu *goal*-nya (tujuan). Yakni membentuk negeri yang memiliki semangat juang tinggi, menghargai perbedaan, menghargai potensi SDM, menyadarkan akan pentingnya persatuan, dan tujuan akhirnya membentuk negeri sebagaimana diamanahkan dalam Alquran, *baldatun toyyibatun wa rubbun gaffur*. Negara yang aman, makmur dan mendapatkan keampunan Allah.

Riau Pos banyak memberi gizi bagi anak negeri ini. Gizi dalam artinya wawasan, pemikiran, arahan atau makna-makna positif lainnya dalam mengulas segala yang terjadi, baik skala lokal, kabupaten, provinsi, nasional maupun isu internasional. Rakyat Riau bukan hanya memerlukan gizi dalam arti asupan makanan tetapi juga memerlukan gizi pemikiran agar tidak gamang dalam menghadapi kehidupan yang serba ganas, selalu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berubah, politik yang saling menyerang, ditambah angka kriminalitas yang terus meningkat.¹⁴¹

Riau Pos terus bertahan di tengah munculnya media-media yang beragam jenis. Memang menjadi pers yang kuat itu harus sabar, harus beda, harus selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk pembaca, bahkan kadang harus siap-siap rugi kecil demi kepentingan yang lebih besar, yakni membentuk karakter anak negeri. Riau Pos selalu mengedepankan kepentingan negeri Melayu ini menuju kepada yang lebih baik, karena itu tercantum dalam semangat perjuangannya. Kepentingan yang besar itu, selain membangun negeri juga semangat persatuan, membentuk karakter anak negeri dalam hal perilaku dan lainnya. Makanya pers itu bisa disebut lebih cerdas dari perguruan tinggi, sebab di dalam pers itu ada pemikiran tokoh-tokoh, cendekiawan dari perguruan tinggi, pemerintah, legislatif dan lainnya. Di sinilah pentingnya posisi Riau Pos, menampung pemikiran mereka dan menyampaikan ke masyarakat.

Dijelaskan Ilyas Husti, saat ini media menempati posisi penting dalam kehidupan. Orang bangun tidur setelah Salat Subuh, kadang bukan serapan dulu, mereka membuka media sosial, agar mengetahui perkembangan terkini. Namun tidak semua media bergizi, di sinilah perlunya media yang bergizi. Media sama dengan menu serapan, jika serapan perlu makanan yang enak dan bergizi, maka seorang pun

¹⁴¹ Prof Dr H Ilyas Husti MAg, “Pers Berkarakter” (Catatan 25 Tahun Riau Pos) (Media), *Riau Pos*, 17 Januari 2016, hlm. 4. Tulisan ini diperuntukkan sempena HUT Riau Pos ke-25.



memerlukan asupan pemikiran yang bergizi. Riau Pos memiliki menu-menu yang enak dan bergizi itu.¹⁴²

Rakyat di negeri saat ini mengalami kekeringan dalam hal rohani, Riau Pos menghadirkan rubrik opini setiap Jumat opini tentang agama. Rakyat mengalami kekeringan dalam hal budaya, di sini Riau Pos menghadirkan rubrik budaya di setiap edisi Ahad. Rakyat saat ini ketakutan melihat kejadian-kejadian kriminal yang makin sadis, di sini Riau Pos tidak menyajikan berita kriminal atau berita kekerasan seksual tanpa makna. Sebab rakyat yang pikirannya diisi dengan berita-berita kekerasan akan membentuk karakter yang seperti itu pula, atau akan membentuk manusia yang ketakutan. Saya kira pers dan jurnalis itu sendiri tidak bebas nilai, sebab ada kode etiknya dan dalam kode etik pers itu sendiri terkandung makna karakter-karakter baik yang harus diperjuangkan.

4.3. Sejarah Rubrik Opini Riau Pos

Sejarah rubrik opini Riau Pos sama tuanya dengan sejarah koran Riau Pos itu sendiri. Sejak 17 Januari 1991 Riau Pos terbit, rubrik opini pun muncul. Walau koran Riau Pos hanya delapan halaman, tetapi tetap menampilkan rubrik opini. Siapa yang mengelola rubrik opini? Redaktur pertama bidang opini adalah Kazzaini Ks, tetapi

¹⁴² Ilyas Husti, Tokoh Masyarakat Kampar, Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau dan Ketua MUI Pekanbaru, *Pertahankan Pendidikan Karakter (Kilas Balik 26 Tahun Riau Pos)*, Riau Pos, (Selasa, 17 Januari 2017), Hal. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menurutnya kerja saat itu system kerjanya gotong-royong, semua dikerjakan bersama-sama. Beliau merangkap sebagai wartawan dan redaktur.¹⁴³

Kemudian tahun 1992, Amzar yang rajin mengirim opini ke koran lokal ini pun diterima sebagai wartawan, tak lama berselang, dia diangkat sebagai redaktur opini. Beliau alumni Fakultas Perikanan Universitas Riau. Amzar merupakan redaktur rubrik opini Riau Pos paling lama, sampai akhirnya beliau mendapat amanah redaktur halaman depan, redaktur pelaksana koran 1, dan sederatan penghargaan jabatan lainnya diraihinya. Beliau juga pernah menjadi Pemimpin Redaksi Batam Pos.

Awalnya saya rajin menulis aneka jenis artikel, kolom dan opini, lalu dikirim ke Riau Pos, yang ketika baru setahun eksis sebagai koran harian. Lega juga ketika semua tulisan yang dikirim dimuat oleh redaksi dan nyaris utuh tersaji sesuai naskah yang disertakan. Taka ada spesialisasi, banyak bagian yang saya pikir menarik untuk dibaca, saya tulis dan saya kirim ke redaksi Jalan Cempaka... Sehingga ketika kemudian saya mengajukan lamaran untuk bergabung, tak perlu waktu lama untuk saya mendapatkan jawaban yang melegakan. Itu terjadi di awal koran ini berkantor di Jalan Kuantan. Kazzaini Ks yang saat itu memegang desk opini.¹⁴⁴

Demikian Amzar menggambarkan perasaannya saat awal-awal bergabung dengan koran Riau Pos. Beliau lama memegang halaman opini ini, bahkan sampai beberapa bulan akhir hayatnya beliau masih

¹⁴³ Kazzaini Ks pernah menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Padang Ekspres, Pemimpin Redaksi Riau, Wakil Direktur Riau Pos dan jabatan lainnya yang penting. Beliau merupakan orang-orang pertama yang ikut membangun Riau Pos. Dijelaskan Kazzaini, tahun pertama berdirinya Riau Pos, semua pekerjaan dikerjakan bersama-sama, makanya mereka sampai pagi di kantor, tidur di kantor. Wawancara dengan Kazzaini Ks, 9 April 2018.

¹⁴⁴ Tim, *Seperempat Abad Riau Pos (1991-2016), Membuat Sejarah Membangun Tradisi, Pèrs Sehat, Kuat dan Bermartabat*, Yayasan Sagang, cetakan pertama, 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengirimkan tulisan tajuk rencana. Beliau paling lama dipercaya menulis tajuk rencana. Beliau berwawasan luas, dan menulis runtun, mudah dipahami.

Sosok lainnya, yang pernah mengelola rubrik opini yakni Muchid Al-Bintania, sekarang menjadi dosen Fisipol Unri, alumni doktor ilmu politik University Malaya (UM). Muchid mengasuh rubrik opini di tahun 1997-1999. Muchid aktivis mahasiswa, dan memiliki analisa yang tajam bidang politik lokal, makanya rubrik opini pun lebih kental isinya tentang politik lokal.

Berikutnya yang mengelola halaman opini adalah Menrizal Nurdin, yakni alumni Institut Pertanian Bogor (IPB). Walaupun alumni IPB tetapi beliau aktivis PB HMI, wawasannya luas. Beliau sempat mengkritisi muatan rubrik opini yang isinya banyak politik. Menrizal menawarkan keseimbangan, terutama bidang lingkungan. Riau sebagai wilayah yang sering terjadi banjir, dan kebakaran hutan, maka perlu analisa kalangan pengamat lingkungan dan dosen lingkungan menulis di rubrik opini.

Penanggung jawab berikutnya Jarir Amrun, alumnus pascasarjana UIN Suska Riau. Dia menilai, Riau sebagai wilayah yang berpenduduk mayoritas muslim, dan di bumi ini banyak ulama besar,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka sudah sepantasnya nilai-nilai agama menjadi prioritas dalam rubrik opini Riau Pos.¹⁴⁵

Beberapa nama yang pernah mengasuh rubrik opini berikutnya, yakni Saidul Tombang alumni IAIN Suska Riau, Muhammad Amin alumni Pascasarjana IAIN Suska Riau, Harry B Koriun alumnus Jurusan Sejarah Unand, Edwir Sulaiman alumnus Fakultas Ekonomi Unri, Helfizon alumnus Fakultas Ekonomi Unri, Lismar Sumirat alumnus Magister Manajemen Unri dan mungkin masih ada nama lain yang pernah mengasuh rubrik ini namun tidak tercatat. Perubahan setruktur redaksi Riau Pos yang dinamis setiap tahunnya, tentunya membuat pengasuh rubrik halaman pun bergantian pula.¹⁴⁶

Posisi halaman rubrik opini pada halaman 4, namun saat ada iklan yang memaksa halaman ini dipindahkan ke halaman lain. Iklan bisa melakukan apa pun, makanya jangan heran jika iklan pernah

¹⁴⁵ Dari beberapa redaktur opini, Jarir merupakan redaktur terlama. Berulang kali rubrik ini diasuh oleh redaktur beragam latar belakang pendidikan, namun kembali ke Jarir lagi. Bahkan Pak Rika K Liamsi memberikan jabatan Redpel khusus Opini kepada Jarir. Redpel Opini adalah jabatan penghargaan. Data ini berdasarkan rekap SK Jabatan yang diberikan Riau Pos kepada Jarir setiap tahunnya.

¹⁴⁶ Saidul Tombang kini mendirikan koran *Info Riau*, Muhammad Amin wartawan yang bertabur prestasi di tingkat nasional, bahkan pernah meraih Adinegoro, yakni anugerah paling bergensi di kalangan wartawan tingkat nasional, kini dia dimanahkan sebagai Wakil Pemimpin Redaksi, Harry B Koriun merupakan sastrawan yang banyak menulis novel pernah menjabat Wakil Pemimpin Redaksi Riau dan Pemimpin Redaksi Riau Pos Online, Edwir Sulaiman pernah menjabat Redaktur Pelaksana Riau, Helfizon pernah menjadi Wakil Pemimpin Redaksi Riau, dan Pemimpin Redaksi Ekspresi, Lismar Sumirat kini menjabat sebagai Manajer Iklan. Hampir setiap tahun jabatan redaktur halaman opini berubah-ubah, sesuai dengan hasil rapat pemimpin redaksi dengan direksi. SK Struktur redaksi biasa ditandatangani oleh Direktur Utama. Hampir setiap redaktur pernah menjabat beberapa halaman yang ada di koran. Ruling ini dilakukan agar wawasan redaktur luas, tidak hanya tahu politik, tetapi juga memahami ekonomi, olahraga dan lainnya. Demikian penjelasan Rida K Liamsi terkait kebijakan redaksi dan direksi Riau Pos, 16 Januari 2016. Wawancara Rida K Liamsi, di Pekanbaru, 16 Januari 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil alih halaman depan Riau Pos. Bentuk iklan seperti ini biasanya iklan selimut.

Pada bulan Juli 2017, karena banyak pertimbangan, akhirnya rubrik opini ditutup. Awalnya sementara, namun sampai berbulan-bulan rubrik ini pun tidak muncul lagi. Banyak kalangan penulis yang merindukan rubrik ini. Bahkan sejumlah rector, professor, pengamat dari perguruan tinggi di Riau langsung mempertanyakan penutupan rubrik opini, dan sebagian ada yang melayangkan langsung surat ke bagian redaksi. Redaksi menjelaskan bahwa saat ini sedang dikembangkan bentuk baru interaksi antara pembaca dengan redaksi, yakni rubrik interaktif. Interaktif dalam bentuk pertanyaan melalui sms, *facebook*, WA, dan surat langsung ke redaksi. Namun rubrik ini dianggap belum memberikan ruang bagi kalangan pengamat dalam menafsirkan kejadian-kejadian di Riau.¹⁴⁷

Alaidin Koto menjelaskan, setiap kejadian di Riau perlu dianalisa atau ditafsirkan oleh pengamat. Tafsir atau penjelasan dari orang yang ahlinya ini penting, karena berita yang ada sulit dipahami

¹⁴⁷ Banyak pertimbangan Riau Pos mengapa rubrik opini dihentikan. Padahal awalnya tidak ditutup, dinaikkan satu artikel setiap harinya, kemudian karena semakin menipiskan halaman koran, akhirnya rubrik opini dihapus. Menurut Pemimpin Redaksi Riau Pos, Muhammad Hapiz, perlu rubrik interaktif, yakni interaksi antara pembaca dengan Riau Pos. Ini penting untuk mendekatkan pembaca dengan koran. Wawancara dengan Muhammad Hapiz di Pekanbaru, 22 Januari 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh publik. Di sinilah pentingnya rubrik opini di Riau Pos. Peranaan rubrik ini sangat penting dalam membangun kecerdasan rakyat Riau.¹⁴⁸

Selain itu Prof Adnan Kasry pernah melayangkan surat ke redaksi Riau Pos. Dia mengungkapkan kekecewaan atas ditutupnya rubrik opini Riau Pos. Begitu juga Prof Dr Syamruddin Nasution mengungkapkan kekecewaannya, mengapa rubrik opini ini ditutup. Termasuk pengamat ekonomi dari Unri, Edyanus Herman Halim, Machasin. Pengamat politik, Chaidir, pengamat budaya UU Hamidy, Pembantu Rektor 1 Unilak Junaidi, Nyoto, dan sejumlah pengamat lainnya.

4.4. Klasifikasi dan Persentase Bidang-bidang Kajian di Opini di Riau Pos

Total artikel yang terbit selama tahun 2014-2017 sebanyak 1.770. Yakni terdiri dari beragam jenis artikel, ada yang bertemakan agama, pendidikan, politik, lingkungan, budaya, kesehatan, media, korupsi, hukum, sejarah, olahraga, perpustakaan, transportasi, keamanan dan lainnya.

Berdasarkan data dan pengklasifikasian artikel, yakni terdiri dari tema politik 462 artikel 26,1 persen, agama 418 artikel 23,6 persen, pendidikan 223 artikel 12,5 persen, lingkungan 161 artikel 9,0 persen, hukum 50 artikel 2,8 persen, ekonomi/manajamen 125 artikel 7,0 persen,

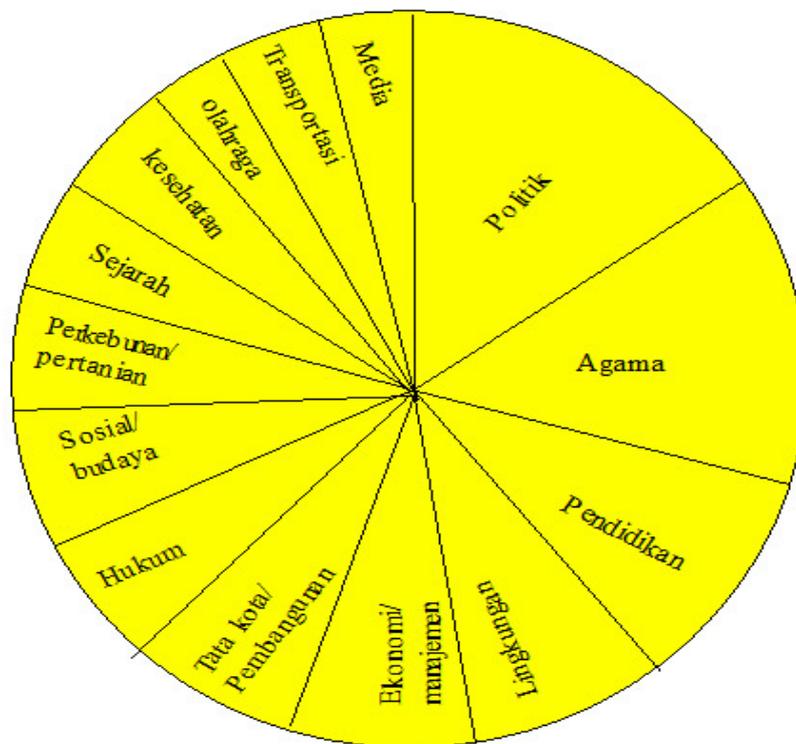
¹⁴⁸ Alaidin Koto pengamat politik Islam, guru besar di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau. Beliau salah seorang yang menyayangkan rubrik opini di Riau Pos ditutup. Hal ini dijelaskan Alaidin Koto secara lisan, 19 Februari 2018.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tata kota/pembangunan 105 artikel 5,9 persen, sosial/budaya 76 artikel 4,2 persen, sejarah 36 artikel 2,0 persen, perkebunan/pertanian 26 artikel 1,4 persen, kesehatan 33 artikel 1,8 persen, olahraga 9 artikel 0,5 persen, transportasi/perhubungan 9 artikel 0,5 persen dan media 8 artikel 0,4 persen..

Persentase Tema-tema Artikel 2014-2017



Tabel 2.

Sumber: Rekap Opini Riau Pos 2014-2017

Sebagai wadah tempat berkumpulnya pemikiran dari banyak kalangan cendekiawan, maka pesan-pesan tulisan artikel di rubrik opini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

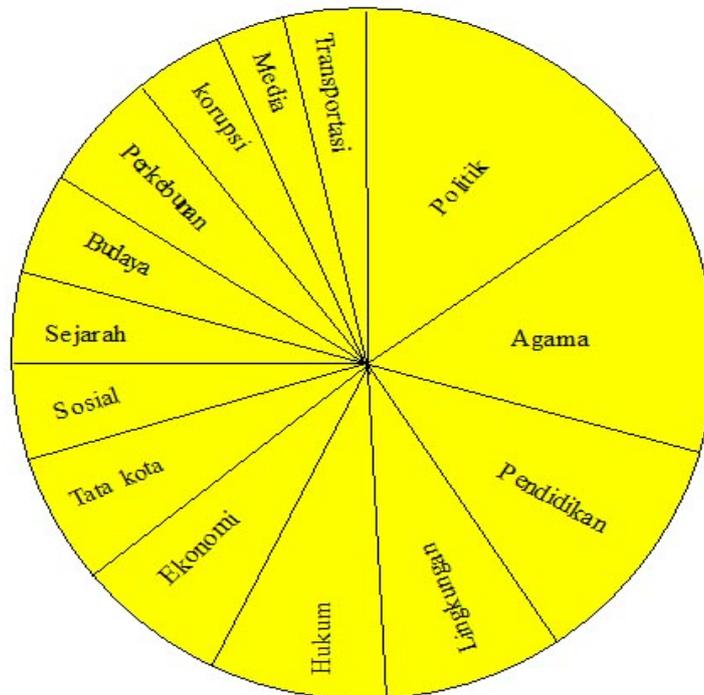
pun beragam bentuk. Yakni nilai politik, lingkungan, agama, budaya dan lainnya. Namun setelah direkap keseluruhan, ternyata tulisan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan jumlah tidak banyak, dibandingkan tulisan yang terkait politik. Bisa dikatakan *politic oriented*. Semua sisi kehidupan dilihat dari politik. Misalnya artikel ekonomi lebih banyak nilai politiknya, seperti politik anggaran (APBD). Demikian juga lingkungan, selalu dilihat dari sisi politik, seperti RTRW Riau. solusi karhutla selalu yang muncul soal anggaran dan program.

Misalnya data tahun 2014, politik 192 artikel 31,1 persen, agama: 153 artikel 24,8 persen, lingkungan: 33 artikel 5,3 persen, pendidikan 70 artikel 11,3 persen, hukum 20 artikel 3,2 persen, ekonomi 29 artikel 4,7 persen, manajemen 16 artikel 2,5 persen, tata kota 18 artikel 2,9 persen, tata ruang wilayah Provinsi: 5 artikel 0,8 persen, sosiologi 10 artikel 1,6 persen, sejarah 11 artikel 1,7 persen, budaya 16 artikel 2,5 persen, perkebunan 15 artikel 2,4 persen, pemerintahan 9 artikel 1,4 persen, kesehatan 7 artikel 1,1 persen, transportasi 6 artikel 0,9 persen, olahraga 6 artikel 0,9 persen, perpustakaan 1 artikel 0,1 persen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persentasi Tema-tema Artikel 2014



Tabel 3.
Sumber: Rekap Opini Riau Pos 2014

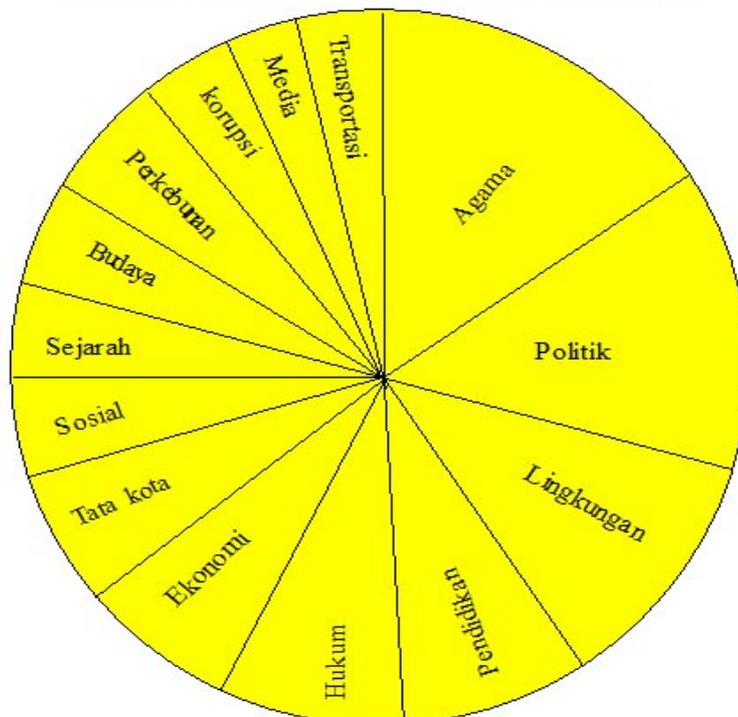
Isu politik selalu diominan, karena realitas kehidupan negeri ini lebih dominan masalah politik, baik tingkat nasional dan lokal. Kebetulan pada tahun 2014 ini dihelat pemilihan presiden (Pilpres), yakni pertarungan antara Jokowi dan Prabowo. Sebenarnya ini bukan sekadar pertarungan antara Jokowi dan Prabowo, tetapi sosok tokoh-tokoh di baliknya, yakni Megawati (Ketua PDIP) dan SBY (Ketua Partai Demokrat). Selain itu juga pertentangan antara militer dan sipil dan nilai-nilai ideologis lainnya, sehingga artikel politik pun mewarnai rubric opini Riau Pos.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahun 2015, jumlah artikel agama lebih banyak dibandingkan politik, karena tahun ini bukan tahun politik. Jumlah artikel agama 149 artikel 26,0 persen, politik: 115 artikel 20,1 persen, lingkungan: 83 artikel 14,5 persen, pendidikan 54 artikel 9,4 persen, hukum: 25 artikel 4,3 persen, kebijakan pemerintahan: 27 artikel 4,7 persen, sosial 21 artikel 3,6 persen, sejarah 14 artikel 2,4 persen, ekonomi 14 artikel 2,4 persen, kesehatan 14 artikel 2,4 persen, manajemen 13 artikel 2,2 persen, perkebunan 8 artikel 1,3 persen, korupsi 6 artikel 1,0 persen, tata kota 17 artikel 2,9 persen, pertanian 3 artikel 0,5 persen, olahraga 3 artikel 0,5 persen, perpustakaan 2 artikel 0,3 persen, perhubungan/ transportasi 3 artikel 0,5 persen, polisi 1 artikel atau 0,1 persen.

Persentasi Tema-tema Artikel 2015



Tabel 4.

Sumber: Rekap Opini Riau Pos 2015

Artikel lingkungan cukup banyak di tahun 2015, sebab pada tahun ini, Riau dilanda kebakaran hutan yang menyebabkan bencana kabut asap yang luar biasa. Kebakaran diawali akhir tahun 2014, kemudian berlanjut sampai awal tahun 2015. Kabut asap dari Riau sempat mengganggu negara jiran, yakni Singapura dan Malaysia. Kabut asap juga menyebabkan sekolah diliburkan, berdampak pada ekonomi di Riau, makanya pemberitaan media massa banyak diwarnai tentang kabut asap.

Berikutnya tahun 2016, artikel politik tertinggi, yakni 107 artikel 23,6 persen, agama 102 artikel 22,5 persen. lingkungan 35 artikel 7,7 persen, pendidikan 61 artikel 13,4 persen, sosial 29 artikel 6,4 persen, ekonomi 38 artikel 8,3 persen, manajemen 15 artikel 3,3 persen, pemerintahan 20 artikel 4,4 persen, budaya 12 artikel 2,6 persen, kesehatan 12 artikel 2,6 persen, sejarah 11 artikel 2,4 persen, tata kota: 9 artikel 1,9 persen, media 8 artikel 1,7 persen, korupsi 5 artikel 1,1 persen.

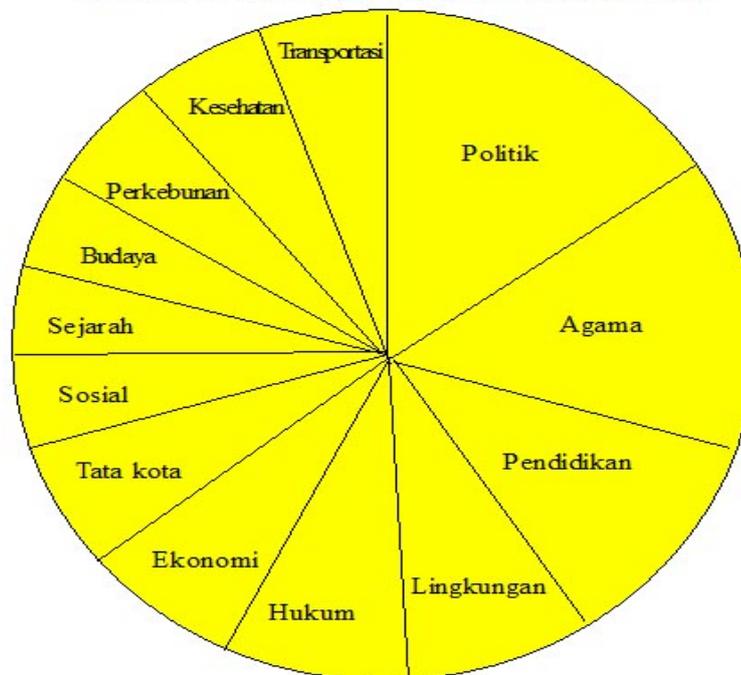
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persentasi Tema-tema Artikel 2016



Tabel 5.
Sumber: Rekap Opini Riau Pos 2016

Tahun 2016 banyak artikel politik karena pada tahun ini digelar Pilkada serentak di Provinsi Riau. Yakni Kampar, Pekanbaru, Kuansing dan Siak. Isu politik menjadi perbincangan mulai dari warung kopi sampai ruang seminar. Media sebagai cermin dari realitas social tentunya menampilkan dinamika politik lokal.

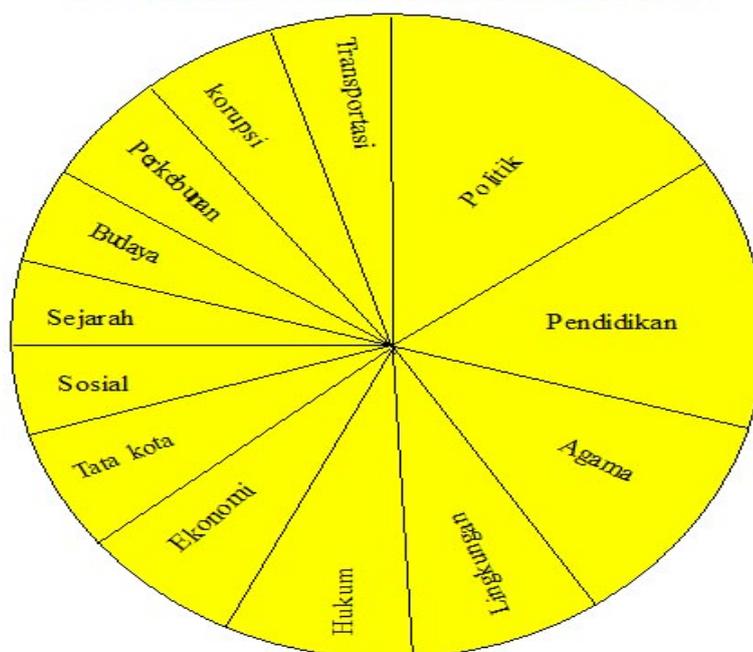
Begitu juga tahun 2017, politik 48 artikel 37,2 persen, pendidikan 37 artikel 28,6 persen, agama 34 artikel atau 26,3 persen, dan lingkungan 10 artikel 7,7 persen. Jumlah artikel politik, agama masih dominan, namun di pertengahan tahun ini, rubrik opini dihapus dengan banyak pertimbangan. Mengapa isu agama selalu lebih dominan? Karena

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau yang penduduknya dominan beragama Islam dan budaya Melayu yang bersebuti dengan Islam, menyebabkan segala aspek kehidupan selalu dipandang perspektif agama dan budaya. Misalnya UU Hamidy, ketika menulis budaya selalu dengan pendekatan Alquran dan Hadits, demikian juga Tenas Effendy, yang merupakan tokoh besar di dunia melayu dengan karya monumental Tunjuk Ajar Melayu, beliau menggunakan nilai-nilai ajaran Islam dalam memberi arahan tunjuk ajar Melayu.¹⁴⁹

Persentasi Tema-tema Artikel 2017



Tabel5.

Sumber: Rekap Opini Riau Pos 2017

¹⁴⁹ Dalam menulis tunjuk ajar Melayu Tenas Effendy, menggunakan pena, makanya buku Tunjuk Ajar Melayu ini terus mengalami perubahan dalam cetakannya. Tenas selalu menggunakan istilah-istilah akhlak dalam tunjuk ajarnya. Misalnya nilai sabar, jujur, santun dan lainnya. Tenas Effendy, *Tunjuk Ajar Melayu*, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, hlm 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Demikian juga masalah lingkungan, politik, ekonomi, tata kota, selalu menggunakan pendekatan agama. Isu lingkungan yang dominan di Riau, menjadi perbincangan banyak kalangan pengamat dan praktisi lingkungan. Mereka juga menggunakan dalil-dalil Alquran dalam mengupas masalah ini.

Artikel di luar pendidikan banyak yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti pendidikan ramah lingkungan, pendidikan demokrasi, toleransi, memahami keragaman dan nilai-nilai pendidikan karakter lainnya. Namun kadang artikel pendidikan belum tentu ada nilai pendidikan karakter di dalamnya karena sifatnya artikel itu lebih mengarah pada anggaran, atau nilai politik.